

## IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA DIMENSI KREATIF DI SMP N 34 SEMARANG

Bagus Tri Haryanto

Email : [bagustriharyantoo@gmail.com](mailto:bagustriharyantoo@gmail.com),

Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*This research is motivated by the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile, which is a project-based learning approach, the creative aspect of the Pancasila student profile is the main goal, but its implementation in the field has not been achieved optimally. The formulation of the research problem is how to implement the project to strengthen the profile of Pancasila students in the creative dimension at SMP N 34 Semarang. This type of research is qualitative and descriptive using observation, interview and recording methods. The results of the research show that during the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the creative aspect, there were three factors in the creative aspect, including: 1) original ideas, 2) original works and actions, and 3) flexibility of thinking to find alternative solutions to problems, all achieved through students create eco-enzyme projects using materials that have never been used in student activities. Then the stages of project implementation include: forming a project facilitator team appropriate to the class levels, namely classes VII and VIII. Identifying the level of readiness of educational units, through the beginning of project implementation, some teachers are already familiar with project-based learning. Designing themes and project time allocation by establishing creative dimensions. Arranging module projects in a creative dimension, through the eco enzyme module. Design a project results reporting strategy using project results reporting in the project report card. The conclusion of the research is that the implementation of this project aims to strengthen the profile of Pancasila students in the aspect of creativity including students' original ideas by carrying out one of the eco-enzyme projects using unused materials and work products as well as actions carried out in real action. Tasks such as completing projects and students' flexibility in thinking are all carried out optimally, including finding solutions to project problems by searching for sources on the internet.*

**Keywords:** Implementation, Pancasila Student Profile, Creative Dimension

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, aspek kreatif profil siswa Pancasila menjadi tujuan utama, dalam implementasinya dilapangan belum dicapai dengan maksimal. Rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif di SMP N 34 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada aspek kreatif, terdapat tiga faktor pada aspek kreatif antara lain: 1) ide orisinal, 2) karya dan tindakan orisinal, dan 3) keluwesan berpikir untuk mencari alternatif pemecahan masalah, semua dicapai melalui siswa membuat proyek eco-enzyme dengan menggunakan bahan-bahan yang belum pernah digunakan dalam kegiatan siswa. Kemudian tahapan implementasi proyek meliputi: membentuk tim fasilitator proyek yang sesuai dengan jenjang kelas yaitu kelas VII dan VIII. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, melalui di awal pelaksanaan proyek sebagian guru sudah mengenal pembelajaran berbasis proyek. Merancang tema dan alokasi waktu proyek dengan menetapkan dimensi kreatif. Menyusun modul proyek pada dimensi kreatif, melalui modul eco enzyme. Merancang strategi pelaporan hasil proyek menggunakan pelaporan hasil proyek pada rapor proyek. Kesimpulan dari penelitian adalah pelaksanaan proyek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dalam aspek kreativitas termasuk gagasan orisinal siswa dengan melaksanakan salah satu proyek eco-enzyme dengan menggunakan bahan dan hasil karya yang tidak terpakai serta tindakan dilakukan dalam aksi nyata. Tugas-tugas seperti penyelesaian proyek dan keluwesan berpikir siswa semuanya terlaksana secara maksimal, termasuk mencari solusi permasalahan proyek dengan mencari sumber di internet.

**Kata Kunci :** Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Kreatif

## **PENDAHULUAN**

Profil Pelajar Pancasila merupakan entitas dari pelajar Indonesia yang memiliki karakter seberang panjang waktu dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diamalkan, nilai-nilai pancasila tersebut memiliki keenam ciri utamanya sebagai berikut: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan terakhir yaitu 6) Kreatif (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Ciri-ciri tersebut merupakan dimensi pokok yang harus diwujudkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari keenam dimensi tadi, di penelitian yang akan dilakukan dengan memfokuskan pada dimensi kreatif. Pemilihan dimensi tersebut mengingat bahwa kreatif sebab-akibat sesuatu tergolong vital dan harus memperoleh tinjauan. Dengan dimensi ini peserta didik mampu menciptakan karakter dalam membongkar permasalahan dengan menemukan suatu solusi. Sehingga memungkinkan siswa bagi mengamati permasalahan melalui beragam perspektif dan menciptakan solusi yang bermacam-macam. Hal ini dapat membantu siswa berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang rumit, tidak hanya teori saja melainkan melalui tindakan. Selain meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah, kreatif juga meningkatkan kemampuan komunikasi dengan kemampuan itu memungkinkan siswa agar mengutarakan konsep beserta gagasan individu melalui cara yang berbeda dan mudah dimengerti. Selain siswa menjadi lebih berperan aktif dalam komunikasi dengan orang lain, kemampuan tersebut semata-mata bisa mendirikan interksi menjadikan disukai bersama lainnya. Adapun ciri – ciri dimensi kreatif terdapat pada elemen diantaranya: menciptakan gagasan autentik, menciptakan karya dan tindakan autentik dan memiliki fleksibilitas berasumsi dalam memilih seleksi jalan keluar.

Kreatif yang dipunyai oleh seorang sehingga memungkinkan dalam menemukan sisi pendekatan atau hal jebolan terbaharukan dalam menghadapi lingkungan atau salah satu permasalahan terbatas hal ini tercemin didalam memecahkan suatu permasalahan melalui teknik unik dan juga berbeda atas sebelumnya. Peserta didik hendak mempunyai hasil mencipta inovatif sehingga bisa menyelamatkannya didalam menghadapi bermacam penemuan permasalahan yang diperolehnya dalam kehidupan sekelilingnya. Adapun ciri – ciri siswa yang kreatif menurut Utami Munandar (1997) ialah bebas melalui ketrampilan baru, fleksibilitas dalam karakter, kebebasan dalam menyalurkan konsep, menghargai imajinatif, minat terhadap aktivitas kreatif, memiliki tingkatan percaya diri sendiri dalam gagasan pribadi, menunjukkan inisiatif, dan mandiri.

Meskipun dimensi kreatif tersebut penting, namun kenyataan di lapangan saat peneliti melaksanakan magang 3 pada kelas VII SMPN 34 Semarang masih ditemukan bahwa sikap kreatif siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan tiga elemen dimensi kreatif yang belum terpenuhi dari siswa, meliputi: (a) Menghasilkan gagasan yang orisinal, ditunjukkan oleh: beberapa siswa saja yang menyampaikan pemikiran atau ide saat kegiatan berlangsung, siswa cenderung hanya mengikuti sumber dari arahan guru tanpa menciptakan gagasan dari dirinya sendiri karena sudah terbiasa meniru; (b) karya dan tindakan orisinal, ditunjukkan sikap hasil dan karya siswa tidak memiliki kreativitas dari tindakanya sendiri; dan (c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, ditunjukkan oleh siswa masih rendah dalam memikirkan ketika menemui solusi ketika dijumpai suatu masalah didalam kegiatan siswa cenderung mengabaikan dan tidak terlalu memikirkan permasalahan yang sedang berlangsung karena terbiasa meniru. Sehingga dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dijalankan belum maksimal. Berdasarkan pendahuluan yang sudah dijabarkan diatas peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Kreatif di SMP N 34 Semarang”.

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan kualitatif beserta metode deskriptif, menggunakan sumber data primer yaitu siswa, guru fasilitator projek beserta kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum diwawancarai dan diobservasi untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yaitu arsip berupa dokumen dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 34 Semarang digunakan sebagai data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian data didapat oleh peneliti sesuai dengan data yang sudah diteliti terdapat 2 sub fokus pembahasan sehingga menghasilkan data sebagai berikut :

### **1. Dimensi Kreatif yang Dimplementasikan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

#### **a. Menghasilkan Gagasan Orisinal**

Gagasan orisinal adalah suatu konsep atau ide yang baru terbentuk oleh pribadi tersebut dan belum pernah dipikirkan atau diungkapkan sebelumnya oleh orang lain yang diwujudkan melalui bahasa ataupun karya tulis. Gagasan orisinal memiliki ruang lingkup dalam berbagai bidang seperti seni, sains, teknologi, bisnis, dll dan dapat memberikan kontribusi penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bidang tersebut. Selaras dengan hal di atas berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa dimensi kreatif yang dimplementasikan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui menghasilkan gagasan orisinal pada siswa SMP Negeri 34 sudah mampu

mewujudkan gagasan yang orisinal dengan cara membuat blog pribadi, mading, dugderan dan eco enzyme. Gagasan orisinal siswa ini berdasarkan modul yang telah disusun pihak sekolah melalui rekayasa teknologi.

b. Menghasilkan Karya dan Tindakan Orisinal

Karya diartikan sebagai suatu hasil dari usaha atau kreasi yang dituangkan dalam bentuk fisik maupun abstrak, yang mencerminkan kemampuan dan imajinasi seseorang dalam menghasilkan suatu karya seni, sastra, ilmu pengetahuan, teknologi, atau lainnya. Menurut Syaom Barliana (2015) karya adalah hasil ciptaan manusia yang memiliki nilai seni atau nilai ekonomi yang dapat dinikmati atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Selaras dengan hal di atas berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa dimensi kreatif yang diimplementasikan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui menghasilkan karya dan tindakan orisinal oleh siswa di SMP Negeri 34 Semarang meliputi: pembuatan blog pribadi yang berhubungan dengan aktivitas siswa, seni tari dan seni music yang digabungkan di dugderan, isi di mading, serta pembuatan eco enzyme dengan bahan tidak terpakai. Cara mewujudkan karya dan tindakan ini, siswa: Menghasilkan karya dan melakukan tindakan dengan pemantik dari minat dan kesukaanya pada sesuatu, dan perasaan dia merasakan, menimbang akibatnya dalam kehidupan sekelilingnya, dan percaya diri memilih resiko didalam menghasilkan karya dan tindakan.

c. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Berpikir luwes ialah saat seseorang bisa memikirkan lebih bahkan dari satu ide dalam menyelesaikan suatu masalah (Prasetyo et al., 2014:66). Keluwesan berpikir merupakan bagian dari satu ketrampilan dalam berpikir terdiri dari keterampilan untuk memikirkan banyak alternatif, kemampuan untuk

menemukan solusi dari masalah yang kompleks, serta kemampuan untuk mengadopsi pemikiran baru.

Selaras dengan hal di atas berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa dimensi kreatif yang diimplementasikan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam keluwesan berpikir di SMP Negeri 34 Semarang diwujudkan saat menemukan solusi dari permasalahan ketika membuat blog pribadi yang berhubungan dengan aktivitas siswa, menciptakan seni tari dan seni musik yang digabungkan di dugderan, membuat isi dan design di mading, serta pembuatan eco enzyme dengan bahan tidak terpakai. Pentingnya keluwesan berpikir memungkinkan seseorang untuk adaptasi diri terhadap kondisi baru dengan terarah dan mudah. Keluwesan berpikir membantu seseorang untuk menyelesaikan permasalahan melalui metode kreatif dan efektif. Ini memungkinkan seseorang untuk menemukan solusi yang tidak terlihat sebelumnya dan menghadapi masalah yang sulit.

## **2. Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif**

### **a. Membentuk Tim Fasilitator Proyek**

Berdasarkan penjelasan dan indikator mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan: kepala sekolah sudah menyusun struktur tim fasilitator di tingkatan kelas yaitu terdiri dari guru wali kelas yaitu guru penanggung jawab, guru mata pelajaran, dan guru pendamping proyek selaras dengan tiap kelas. Setiap bagian tim memiliki tugas dalam rencana, pelaksana serta mengevaluasi kelas masing-masing.

Pembentukan tim fasilitator ini dikuatkan dengan SK tentang Pembentukan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembentukan tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping kelas masing-masing dan mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjelaskan bahwa tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Pembentukan tim ini juga menguatkan pendapat Khusnul Wardan (2015) yang mengemukakan bahwa guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Dimana tim fasilitator yang dipilih merupakan guru wali kelas, guru mata pelajaran. dan guru pendamping yang sehari-hari bertugas dan mengajar di kelas tersebut.

b. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Tingkat kesiapan satuan pendidikan di sini berada pada tahap berkembang, beberapa pendidik telah memahami mengenai pembelajaran berbasis proyek. Selaras dengan hal tersebut berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa identifikasi persiapan awal satuan pendidikan pada saat pelaksanaan proyek didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam mencapai hasil pembelajaran. berbasis proyek (*project based learning*). Setiap

guru diberikan tanggung jawab baik sebagai guru fasilitator, guru penanggung jawab ataupun sebagai pelaksana di kelas. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

c. Merancang Tema pada Dimensi Kreatif dan Alokasi Waktu Proyek

Kegiatan merancang dimensi, alokasi waktu proyek hingga tema didalam penemuan dijumpai dimensi yang dirancang ialah dimensi kreatif dengan dua topik pada setiap tema. Selaras dengan hal tersebut berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa tujuan dari dimensi kreatif dengan sub dimensi: a) gagasan orisinal, b) karya dan tindakan orisinal, dan c) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Alokasi waktu penerapan kegiatan proyek diterapkan selama 1 Minggu. Penemuan dilapangan sesuai dengan pendapat Made wena (2015) bahwa dari setiap aktivitas harus mempunyai perumusan tujuan pada pembelajaran, baik disisi tujuan umum dan khusus. Dengan demikian, pada berbagai jenis aktivitas mempunyai tujuan yang konkrit. Namun point hal diketahui pembelajaran berbasis proyek ini berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek terdahulu, aspek profil siswa Pancasila merupakan acuan dan focus metode belajar, namun pada saat perumusan, pengajar belum mengidentifikasi aspek tersebut dibandingkan pengajar baru menentukan dimensi setelah proyek saat penilaian pada rapor. Penentuan

dimensi ini dilakukan di awal pada saat perencanaan proyek untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Made Wena (2015) dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas setiap pekerjaannya, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus, dengan demikian tujuan pembelajarannya menjadi jelas.

d. Menyusun Modul Proyek pada Dimensi Kreatif

Langkah penyusunan modul proyek, mengikuti panduan proyek, pendidik dapat dengan bebas mengeksplorasi dan memodifikasi modul proyek yang telah disediakan dengan konsep, karakteristik, dan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Selaras dengan di atas berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Sekolah SMP Negeri 34 Semarang sudah melakukan penyusunan modul proyek, guru hanya memberikan petunjuk teknis meliputi topik, alat dan bahan yang digunakan serta tahapan pelaksanaan proyek. Modul yang dihasilkan meliputi modul eco enzyme dan modul pembuatan blog pribadi. Dalam hal ini tim fasilitator SMP Negeri 34 Semarang sudah membuat modul sendiri dengan digunakannya modul dari pemerintah yang terlebih dahulu sudah diubah dan disesuaikan apa yang dibutuhkan selanjutnya dibuat panduan proyek terdapat berbagai komponen dokumen dan alat yang diperlukan belum memadai didalam tahapan.

e. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek pada Dimensi Kreatif

Perencanaan strategis hasil proyek merupakan kumpulan dokumen yang terdiri dari jurnal dan portofolio peserta didik. Jurnal dapat proses pembelajaran siswa yang berkesinambungan berbasis proyek dalam sebuah wadah. Portofolio adalah kumpulan dokumen yang diperoleh dari penilaian, penghargaan, dan penugasan siswa pada beberapa bidang mencerminkan perkembangan (refleksi-

kritik) selama jangka waktu tertentu. Selaras dengan di atas berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa strategi pelaporan hasil proyek di SMP Negeri 34 Semarang sudah memiliki alat penilaian tertulis yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dan melaporkan hasil proyek pada rapor proyek, keduanya menggunakan dokumen yang dibuat selama proyek berlangsung. Tentang alat penilaian Made Wena (2015) disebutkan dengan jelas asesmen perlu dirancang secara komprehensif, perlu diciptakan alat asesmen untuk setiap jenis pekerjaan agar alat asesmen bisa difungsikan menilai kemampuan siswa lebih komprehensif.

Dari pembahasan di atas tentang langkah-langkah pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila di SMP Negeri 34 Semarang, ada beberapa langkah yang sejalan dengan pedoman pembentukan tim koordinator, penentuan tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan topik, tujuan dan alokasi waktu proyek, mengembangkan panduan proyek yang lengkap dan menyesuaikannya dengan teori dan instruksi. Namun, kurangnya strategi atau alat penilaian yang dirumuskan dengan jelas telah menyebabkan perbedaan antara Kesimpulan dan teori disajikan. Ketidakkonsistenan ini disebabkan karena tim koordinator tidak secara jelas menetapkan tujuan yang ingin dicapai, terutama mengenai aspek profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, serta tidak menyebutkan secara jelas alat penilaiannya akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 pada prinsipnya sudah

dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman yang didasarkan pada Permendikbud No. 13 Tahun 2022, namun implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi kreatif belum dicapai dengan maksimal, kesimpulan secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut :

1. Dimensi kreatif yang diimplementasikan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Semarang meliputi: a) menghasilkan gagasan yang orisinal, b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, c) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Dimensi kreatif ini diwujudkan dalam pembuatan eco enzyme dengan bahan tidak terpakai, blog pribadi yang berhubungan dengan aktivitas siswa, seni tari dan music yang digabungkan di dugderan, serta membuat madding.
2. Tahapan pelaksanaan proyek pada dimensi kreatif di SMP Negeri 34 Semarang, meliputi: membentuk tim fasilitator proyek yang sesuai dengan jenjang kelas yaitu kelas VII dan VIII. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, melalui di awal pelaksanaan proyek beberapa pendidik telah memahami metode belajar berbasis proyek. Merumsukan judul dan jumlah waktu proyek dengan menetapkan dimensi kreatif. Menyusun modul proyek pada dimensi kreatif, melalui modul eco enzyme dan alokasi waktu pelaksanaan 1 minggu. Merancang acuan hasil raport proyek dilaksanakan menggunakan media penilaian yang disusun secara terkonsep untuk menilai hasil siswa dan melalui raport proyek.

## **B. Saran**

Agar pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila di SMP Negeri 34 Semarang dapat lebih berkembang kemudian peneliti melaksanakan penelitian tersebut, maka mengutarakan saran bersifat memperbaiki kedepannya dengan sebagai berikut :

1. Sedangkan bagi institusi SMP Negeri 34 Semarang hendaknya menjaga dan memperkuat program yang sudah berjalan, termasuk Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila.
2. Tim Koordinator Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila SMP Negeri 34 Semarang harus selalu bersabar dan termotivasi untuk menggali lebih dalam proyek, sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya proyek peningkatan ini dapat dikembangkan lebih jauh.
3. Bagi penelitian selanjutnya, berharap penelitian ini dapat melanjutkan pembahasan topik tersebut dengan lebih menekankan pada alat penilaian kinerja proyek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kepmendikbudristek.
- Made Wena (2015: 14) *Project Based Learning Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 1997. "Mengembangkan Inisiatif Dan Kreativitas Anak." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2 (2): 31–42.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyo, A. D., Mubarokah, L., Pos, J. J. K., & Sidoarjo, K. (2014). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika (*Student's Creative Thinking In The Application Of Mathematical Problems Based Learning*). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2(1).
- Wardan, Khusnul (2015). *Guru sebagai profesi*. Deepublish